

**PERSEPSI WISATAWAN DI TAMAN WISATA BUKIT SAKURA
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

REDI MUTAMA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK
PERSEPSI WISATAWAN DI TAMAN WISATA BUKIT SAKURA
BANDAR LAMPUNG

Oleh
REDI MUTAMA

Pengembangan pariwisata berkelanjutan perlu melibatkan penetapan kebijakan pembangunan yang bertujuan untuk mengelola kelestarian lingkungan. Indikator pengembangan objek wisata erat kaitannya dengan persepsi pihak yang terlibat dalam pengembangan wisata. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi wisatawan di Taman Wisata Bukit Sakura. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021 di objek Taman Wisata Bukit Sakura, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan kunjungan lapangan. Metode pengambilan sampel responden menggunakan metode *probability sampling*. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengubah bilangan skala *likert* ke dalam arti kualitatif masing-masing nilai *scoring*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki Taman Wisata Bukit Sakura yang dikembangkan sebagai wisata alam meliputi komponen atraksi alam (aspek alam dan lingkungan), komponen aksesibilitas (aspek infrastruktur), komponen amenities (aspek fasilitas dan pelayanan) dan komponen kelembagaan yang sudah baik. Hasil wawancara menunjukkan persepsi wisatawan terkait aspek alam dan lingkungan, penilaian keindahan alami, kenyamanan dan kebersihan lingkungan masuk dalam kategori baik namun penilaian persepsi wisatawan terhadap infrastruktur masuk dalam kategori cukup baik.

Kata kunci: Taman Wisata Bukit Sakura, Persepsi, Wisatawan.

ABSTRACT

TOURIST PERCEPTIONS IN BANDAR LAMPUNG SAKURA BILLING TOURISM PARK

By

REDI MUTAMA

Sustainable tourism development needs to involve establishing development policies that aim to manage environmental sustainability. Tourism object development indicators are closely related to the perceptions of those involved in tourism development. This study aims to analyze the perceptions of tourists at Bukit Sakura Tourism Park. This research was conducted in May 2021 at the Bukit Sakura Tourism Park object, Langkapura District, Bandar Lampung City, Lampung Province. The data collection method was carried out through interview techniques and field visits. The sampling method for respondents uses the probability sampling method. Descriptive analysis was carried out by changing the Likert scale numbers into the qualitative meaning of each scoring value. The results showed that the potential of the Bukit Sakura Tourism Park which was developed as a nature tourism includes components of natural attractions (aspects of nature and environment), components of accessibility (aspects of infrastructure), components of amenities (aspects of facilities and services) and institutional components that are already good. The results of the interviews show that tourists' perceptions regarding natural and environmental aspects, assessments of natural beauty, comfort and cleanliness of the environment are in the Good category, but tourists' perceptions of infrastructure are in the fairly good category.

Keywords: Bukit Sakura Tourism Park, Perception, Tourists.

**PERSEPSI WISATAWAN DI TAMAN WISATA BUKIT SAKURA
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
REDI MUTAMA**

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

**Pada
Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PERSEPSI WISATAWAN DI TAMAN WISATA
BUKIT SAKURA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Redi Mutama**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1614151009

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian



Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.
NIP 196912172005011003

Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP 197310121999032001

2. Ketua Jurusan Kehutanan

Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si
NIP 197402222003121001

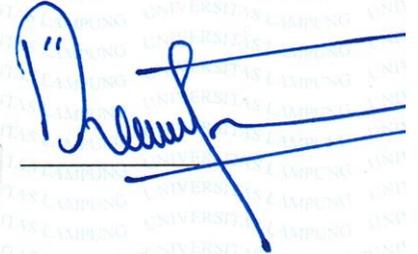
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

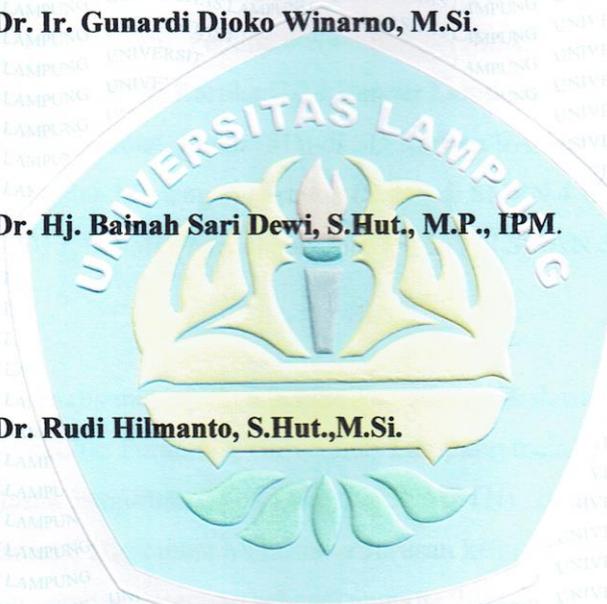
Ketua : Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.



Sekretaris : Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.



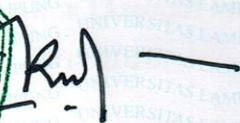
Anggota : Dr. Rudi Hilmanto, S.Hut., M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 196110201986031002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 6 Juli 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **REDI MUTAMA**
NPM : 1614151009
Jurusan : Kehutanan
Alamat Rumah : Jln. Terusan Darusalam, No 271

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya sungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

"Persepsi Wisatawan di Taman Wisata Bukit Sakura Bandar Lampung"

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung,

Yang membuat pernyataan,



Redi Mutama

NPM. 1614151009

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Redi Utama dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 04 Juni 1998, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Losdi Marzuki dan Ibu Idawati. Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di Kartika II-31 Bandar Lampung pada tahun 2003-2004, Sekolah Dasar (SD) di SD Kartika II-6 Bandar Lampung tahun 2004-2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 4 Bandar Lampung tahun 2010-2013, Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 3 Bandar Lampung tahun 2013-2016.

Tahun 2016 Penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama kuliah penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan kehutanan (Himasylva) Fakultas Pertanian Universitas Lampung sebagai anggota 2018/2019, kemudian Penulis juga pernah menjadi Kepala Departemen Kajian Ahli Strategi dan Advokasi (KASTRAD) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian Universitas Lampung tahun 2019/2020.

Tahun 2019 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung selama 40 hari. Kemudian Pada tahun 2020 Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) II Liwa, kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung selama 40 hari, yang kemudian hasil penelitiannya di presentasikan dalam Seminar Nasional Research Update 4

Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada tahun 2020 dengan judul “Keanekaragaman Dung Beetle di Provinsi Lampung (Studi Kasus di Hkm Bina Wana, Tri Budi Syukur, Kebun Tebu, Lampung Barat). Penulis juga mempunyai makalah dengan judul “Persepsi Wisatawan Di Taman Wisata Bukit Sakura Bandar Lampung”, yang dipublikasikan pada Journal of People, Forest and Environment (JOPFE) Vol 3, No 1 Edisi Mei 2023. Tidak hanya itu penulis juga membantu menulis makalah bersama berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kopi Robusta Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di HKM Binawana Register 45B Desa Tri Budisukur, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, Lampung”, yang dipublikasikan pada Journal of People, Forest and Environment (JOPFE) Vol 1, No 1 Edisi Mei 2021.

Bismillahirrahmanirrahim

Karya tulis ini kupersembahkan kepada orangtuaku tersayang

Ayahanda Losdi Marzuki dan Ibunda Idawati

SANWACANA

Puji syukur saya ucapkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat, nikmat dan hidayah-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Wisatawan Di Taman Wisata Bukit Sakura Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Universitas Lampung. Tidak lupa Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Allah Rasulullah Muhammad SAW. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak, sehingga penulis sangat perlu mengucapkan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si., selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si., selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai proses penulisan skripsi ini selesai.
4. Ibu Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM., selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberi masukan, saran, dan bimbingan dalam pembuatan skripsi.
5. Bapak Dr. Rudi Hilmanto, S.Hut.,M.Si., selaku dosen penguji skripsi atas saran yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Machya Kartika Tsani, S.Hut., M.Sc., selaku pembimbing akademik atas bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang diberikan.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung atas ilmu yang telah diberikan.
8. Pengurus dan pengelola Taman Wisata Bukit Sakura selaku tempat penulis melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua penulis Ayahanda Losdi Marzuki dan Ibunda Idawati serta Adikku Tersayang Rani Mutiara yang selalu mendukung selama ini, memberikan kasih sayang, doa, semangat dan motivasi.
10. Ai Imas Titin Rahmawati supporting sistem yang terus-menerus memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dari awal sampai akhir.
11. Teman-teman El Capitano dan keluarga besar Kehutanan 2016 (T16ER) terkhusus Debi S.Hut., Faisal Kurniawan S.Hut., Akbar Hidayat S.Hut., Rizki Akbar S.Hut., dan Dika Afriza yang telah banyak membantu selama penelitian dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Keluraga besar Himasyilva terimakasih atas ilmu dan pengalaman didalamnya.
13. Serta semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan penyelesaian skripsi mulai dari awal hingga akhir, yang tidak dapat disebutkan satupersatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, Juli 2022

Redi Mutama

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Kerangka Teoritis	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Pariwisata	4
2.2. Fasilitas Wisata.....	8
2.3. Persepsi.....	11
2.4. Wisatawan	12
2.5. Persepsi Wisatawan	13
III. METODE PENELITIAN	15
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	15
3.2. Alat dan Objek Penelitian.....	15
3.3. Batasan Penelitian	16
3.4. Metode Penentuan dan Pengambilan Sampel	16
3.5 Jenis Data	17
3.5.1. Data Primer	17
3.5.2. Data sekunder	17
3.6. Teknik Pengumpulan Data	18
3.6.1. Metode Observasi	18
3.6.2. Kuesioner	18
3.6.3. Studi Literatur	18
3.7. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Gambaran Umum Lokasi	21
4.2 Potensi dan Pengelolaan Taman Wisata Bukit Sakura.....	22
4.3 Karakteristik Wisatawan	26
4.4 Persepsi Wisatawan	34

V. SIMPULAN DAN SARAN	40
5.1. Simpulan.....	40
5.2. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Karakteristik wisatawan Taman Wisata Bukit Sakura berdasarkan asal wisatawan.....	27
Tabel 2. Karakteristik wisatawan Taman Wisata Bukit Sakura berdasarkan jenis kelamin.....	28
Tabel 3. Karakteristik wisatawan Taman Wisata Bukit Sakura berdasarkan kelompok umur.....	28
Tabel 4. Karakteristik wisatawan Taman Wisata Bukit Sakura berdasarkan tingkat pendidikan.....	30
Tabel 5. Karakteristik wisatawan berdasarkan jenis pekerjaan.	31
Tabel 6. Karakteristik wisatawan Taman Wisata Bukit Sakura berdasarkan informasi yang didapatkan melalui	32
Tabel 7. Karakteristik Wisatawan berdasarkan tujuan utama dalam berwisata ke Taman Wisata Bukit Sakura.	33
Tabel 8. Karakteristik wisatawan Taman Wisata Bukit Sakura berdasarkan frekuensi kunjungan/ tahun/kali.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teoritis.....	3
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.....	15
Gambar 3. Fasilitas utama Taman Wisata Bukit Sakura.....	22
Gambar 4. Kondisi atraksi alam di Taman Wisata Bukit Sakura	23
Gambar 5. Bentang alam yang terdapat di Taman Wisata Bukit Sakura,.....	24
Gambar 6. Fasilitas yang terdapat di Taman Wisata Bukit Sakura.....	25
Gambar 7. Fasilitas spot foto di Taman Wisata Bukit Sakura.	25
Gambar 8. Diagram kategori responden berdasarkan usia.....	29
Gambar 9. Diagram kategori responden berdasarkan keinginan berkunjung kembali.....	34
Gambar 10. Grafik penilaian terhadap aspek alam dan lingkungan berdasarkan jumlah pengunjung.	35
Gambar 11. Grafik penilaian terhadap aspek infrastruktur berdasarkan jumlah pengunjung.....	36
Gambar 12. Grafik penilaian terhadap aspek fasilitas dan pelayanan berdasarkan jumlah pengunjung.	37
Gambar 13. Grafik persepsi pengunjung Taman Wisata Bukit Sakura.	38
Gambar 14. Salah satu wisatawan Taman Wisata Bukit Sakura.	46
Gambar 15. Salah satu amenitas utama Taman Wisata Bukit Sakura.	46
Gambar 16. Fasilitas ibadah di Taman Wisata Bukit Sakura.....	47

Gambar 17. Fasilitas kantin di Taman Wisata Bukit Sakura.	47
Gambar 18. Salah satu fasilitas tempat sampah di Taman Wisata Bukit Sakura..	48
Gambar 19. Toilet di Taman Wisata Bukit Sakura.	48
Gambar 20. Penginapan yang disewakan di Taman Bukit Sakura.....	49

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri yang saat ini berkembang pesat di dunia dan menjadi andalan dalam menghasilkan devisa di berbagai Negara (Oktaviantari et al., 2019). Andjani (2016) mengemukakan bahwa potensi sektor pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan devisa negara melalui banyaknya jumlah wisatawan yang datang. Keindahan alam di Indonesia menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berwisata di Indonesia (Suharyani dan Wibowo, 2018). Berdasarkan data dari kementerian pariwisata terdapat kenaikan jumlah wisatawan pada tahun 2015 (256 juta orang) dan 2016 (264 juta orang). Hal ini membuktikan bahwa Indonesia menjadi salah satu tujuan destinasi wisatawan untuk menghabiskan waktu liburnya. Setiap daerah di Indonesia memiliki objek wisata yang beragam sesuai dengan kondisi alam di daerah tersebut (Hutahaean, 2020).

Provinsi Lampung memiliki berbagai tempat wisata mulai dari wisata alam, budaya hingga kuliner (Wulandari et al., 2019). Jumlah wisatawan yang berkunjung ke beberapa objek wisata di Provinsi Lampung berdasarkan data Kementerian Pariwisata di tahun 2017 hingga 2019 meningkat cukup signifikan hingga mencapai ± 7000 -an pengunjung asing dan ± 500000 -an pengunjung lokal (BPS, 2019). Fenomena ini yang membuat Provinsi Lampung kini memiliki banyak pilihan destinasi wisata yang menyediakan keindahan alam untuk menunjang kegiatan berwisata. Salah satu objek wisata yang memiliki keindahan alam dan menawarkan spot wisata unik di Provinsi Lampung yaitu Taman Wisata Bukit Sakura. Taman wisata ini didirikan sejak tahun 2017 dan memiliki bermacam fasilitas seperti penyewaan baju tradisional Jepang, mushola, gazebo

hingga *cottage* (Tari, 2019). Fasilitas wisata dengan harga yang sesuai serta kualitas kenyamanan yang ditawarkan harus sesuai dengan kepuasan pengunjung yang telah berwisata ke Taman Wisata Bukit Sakura.

Kepuasan wisatawan dapat dilihat dari kualitas pelayanannya yang mempengaruhi keinginannya untuk melakukan kunjungan kembali (Ababneh, 2013; Rosita et al., 2016; Wirantini et al., 2018). Kepuasan pengunjung diharapkan mampu menjadi motivasi untuk melakukan kunjungan selanjutnya maupun mengajak orang-orang dekatnya agar mengunjungi objek wisata tersebut (Ginoga, 2019; Fanggidae et al, 2020). Sejalan dengan penelitian Susetyarini & Masjhoer (2018) peningkatan kualitas fasilitas wisata diharapkan sejalan dengan meningkatnya kepuasan wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata, dimana kepuasan wisatawan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan suatu daya tarik wisata. Upaya mewujudkan kepuasan pengunjung bukan hal yang mudah faktor utama penentu kepuasan pelanggan adalah persepsi pelanggan terhadap kualitas jasa tersebut (Pratiwi, Yuliawati, 2019; Imam et al., 2021). Oleh karena itu, agar pengelolaan Taman Wisata Bukit Sakura dapat dilakukan secara berkelanjutan perlu dilakukan penilaian potensi dan pengelolaan fasilitas wisata. Berdasarkan uraian di atas, terdapat permasalahan yang perlu dianalisis yaitu:

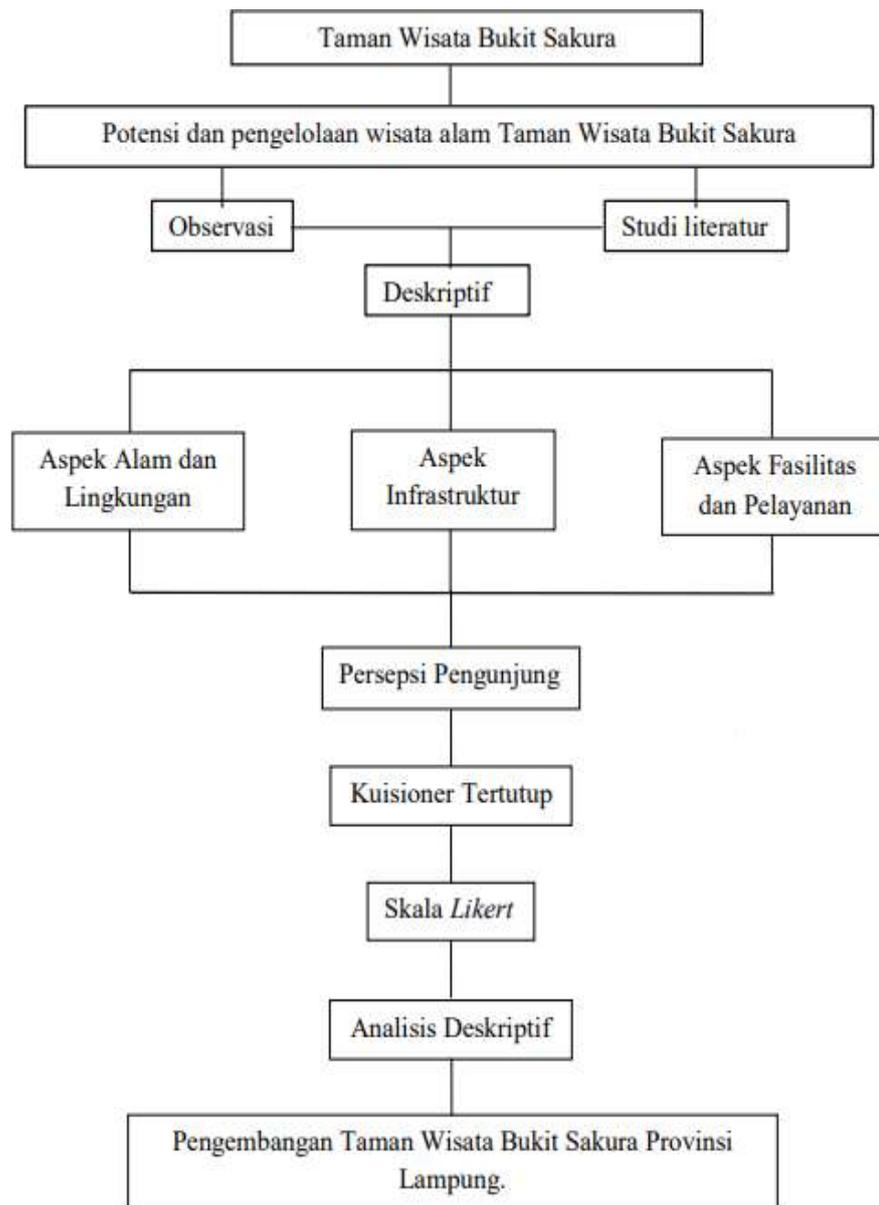
1. Bagaimana potensi dan pengelolaan Taman Wisata Bukit Sakura ?
2. Bagaimana persepsi wisatawan di Taman Wisata Bukit Sakura?

1.2 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah.

1. Menganalisis potensi dan pengelolaan di Taman Wisata Bukit Sakura.
2. Menganalisis persepsi wisatawan di Taman Wisata Bukit Sakura.

1.3 Kerangka Teoritis



Gambar 1. Kerangka Teoritis

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Kepariwisataan adalah keseluruhan aktivitas yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha (Sugiarto dan Mahagangga, 2020).

Aktivitas pariwisata menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan memiliki tujuan untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata; memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa; memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja; meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; dan mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Menurut Soemarwoto (2004), pariwisata adalah industri yang kelangsungan aktivitasnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan. Aktivitas wisata tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kondisi lingkungan yang baik. Beberapa yang perlu diperhatikan dalam aktivitas pariwisata adalah:

1. Daya dukung lingkungan;
2. Keanekaan (pilihan jenis wisata);
3. Keindahan alam;
4. Vandalisme (aktivitas manusia yang merusak lingkungan);
5. Pencemaran;
6. Dampak sosial ekonomi budaya; dan
7. Zonasi.

Pariwisata merupakan suatu gejala yang terjadi di muka bumi ini yang timbul karena adanya aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya (Hadi, 2019). Sebagai suatu aktivitas manusia, pariwisata selalu berkaitan dengan produk serta jasa yang dikelola oleh manusia. Pariwisata merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan telah terjadi salah satu industri terbesar di dunia yang merupakan andalan dalam menghasilkan devisa di berbagai Negara (Oktaviantari et al., 2019). Kemudahan kemudahan dalam melakukan kegiatan pariwisata juga akan memberikan peluang untuk pengembangan sektor wisata. Wisatawan sudah lelah dengan kegiatan sehari-hari dan tidak ingin menemukan kesulitan-kesulitan dalam kegiatan wisata (Wahyuningsih, 2018).

Pariwisata adalah bentuk kegiatan atau perjalanan sementara yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi yang bertujuan mengisi waktu luang untuk bepergian ke satu tempat atau lebih dengan penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya (Junaid et al., 2020). Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah suatu kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai layanan dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha, dan masyarakat.

Menurut Soemarwoto (2004), pariwisata merupakan industri wisata yang secara langsung aktivitasnya dipengaruhi oleh tingkat baik dan buruknya lingkungan itu sendiri. Aktivitas pariwisata terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu daya dukung lingkungan, opsi jenis wisata, keindahan alam, pencemaran, dampak sosial, ekonomi dan budaya (Marselina et al., 2020). Menurut Giantinus et al.,

(2019), pariwisata berkembang sesuai zaman dengan kebutuhan konsumen. Cara alternatif dalam proses pembangunan untuk mendorong perkembangan dan peningkatan wisata yaitu melalui sumbangan pariwisata (Febriandhika dan Kurniawan, 2020). Pariwisata merupakan sektor penting dan strategis bagi pembangunan, khususnya dalam usaha meningkatkan devisa negara, perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya (Adi et al., 2018). Oleh karena itu, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya, berlomba-lomba untuk mengembangkan potensi dan/atau meningkatkan kawasan wisatanya, mengingat pariwisata di Indonesia memiliki keindahan alam, keragaman budaya dan nilai-nilai sejarah yang menjadi daya tarik tersendiri (Sari et al., 2020).

Pariwisata merupakan hasil dari pengolahan dan inovasi masyarakat terhadap potensi alam dan hutan di Indonesia yang tersebar diberbagai daerah dengan beranekaragam keindahan alam mulai dari pegunungan, rawa, bebatuan dan peninggalan- peninggalan sejarah. Pariwisata cukup menjanjikan dalam pertumbuhan ekonomi, karena salah satu pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari tingkat devisa negara (Arnawa dan Adikampana, 2019). Hal ini sering kita jumpai dengan banyaknya pengunjung wisatawan asing yang kian meningkat setiap tahunnya. Selain itu pariwisata juga berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan daerah, perekonomian masyarakat, serta kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan wisata sangat diperlukan untuk menjaga alam dan lingkungan hal ini akan menjadi tolak ukur wisatawan asing untuk kembali berkunjung.

Menurut Mathieson dan Wall (1982), pariwisata adalah sebuah perjalanan sementara yang dilakukan orang pada suatu tujuan tertentu, dalam jangka pendek, pada tempat yang bukan merupakan tempat yang biasa dikunjunginya (tempat tinggal maupun tempat kerja). Pariwisata sebagai kegiatan yang mencakup orang-orang yang melakukan perjalanan pergi dari rumahnya, dan perusahaan-perusahaan yang melayani mereka dengan cara memperlancar atau mempermudah perjalanan mereka atau membuatnya lebih menyenangkan, dengan maksud melakukan perjalanan tersebut bukan untuk usaha melainkan bersantai (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000). Rutinitas yang dimiliki manusia dalam kesehariannya menyebabkan kebosanan dan kejenuhan. Tidak dapat dipungkiri

bahwa waktu senggang yang dimiliki akan dijadikan sebagai sarana untuk memulihkan kejernihan berfikir, mendapatkan inspirasi, dan mendapat kesegaran baru (Maulana, 2020). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengisi waktu senggang tersebut adalah berwisata.

Menurut Sudiarta (2006), perkembangan dalam sektor kepariwisataan pada saat ini melahirkan konsep pengembangan pariwisata alternatif yang tepat dan secara aktif membantu menjaga keberlangsungan pemanfaatan budaya dan alam secara berkelanjutan dengan memperhatikan segala aspek dari pariwisata berkelanjutan yaitu ekonomi masyarakat, lingkungan dan sosial budaya.

Menurut Chen dan Tsai (2007), mengemukakan bahwa image tujuan wisatanya memiliki efek kuat terhadap keinginan wisatawan dan memiliki peran penting dalam mempengaruhi proses pemilihan pengambilan keputusan untuk berwisata dan kondisi setelah keputusan. Image tujuan wisata digambarkan sebagai penentu kualitas perjalanan yang akan dilakukan dan dirasakan berdasarkan perbandingan antara harapan wisatawan dan kinerja pelayanan pariwisata secara nyata.

Daya tarik wisata adalah sebuah sistem yang terdiri dari tiga elemen yaitu elemen wisatawan atau manusia, elemen inti atau pusat dapat berupa keistimewaan atau karakteristik daya tarik wisata dan elemen penanda atau informative. Sebuah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, daya tarik wisata dibagi menjadi tiga jenis yaitu meliputi:

a. Daya tarik wisata alam

Daya tarik wisata alam adalah daya tarik wisata yang berupa keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam.

b. Daya tarik wisata budaya

Daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya.

c. Daya tarik wisata hasil buatan manusia

Daya tarik wisata hasil buatan manusia adalah daya tarik wisata khusus yang merupakan kreasi artifisial (*artificially created*) dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya di luar ranah wisata alam dan wisata budaya.

2.2. Fasilitas Wisata

Menurut Spillane (1994), fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Fasilitas wisata dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.
2. Fasilitas pendukung, sarana yang pada proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.
3. Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjunginya.

Menurut Yoeti (2003), fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut.

Menurut (Sammeng, 2001), salah satu hal penting untuk mengembangkan pariwisata adalah melalui fasilitas dan sebagian besar wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah atau negara, karena tertarik oleh kemudahan-kemudahan yang bisa diperoleh melalui fasilitas. Fasilitas cenderung berorientasi pada atraksi di suatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya.

Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Suatu atraksi juga dapat merupakan fasilitas. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan

wisatawan. Seperti fasilitas harus cocok dengan kualitas dan harga penginapan, makanan, dan minuman yang juga cocok dengan kemampuan membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut.

Spillane (1997) mengungkapkan Fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, toko souvenir, telepon umum, bank dan tempat rekreasi. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang.

Gamal Suwanto (1997) kebutuhan wisatawan terhadap fasilitas yang baik atau diperlukan pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan akan transportasi.
- 2) Kebutuhan akan penginapan dari berbagai jenis dengan tarif dan pelayanan yang sesuai dengan budgetnya. Fasilitas yang diperlukan adalah jasa akomodasi yang variabel, antara lain hotel, losmen dan jenis penginapan lainnya.
- 3) Kebutuhan akan makanan/minuman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut wisatawan memerlukan jasa pangan yang menyediakan pelayanan makan-minum, baik berupa makanan spesifik daerah setempat (*local food*) maupun makanan ala negara asal wisatawan. Sarana yang harus tersedia antara lain bar dan restaurant, rumah makan dan lain-lain.
- 4) Kebutuhan untuk melihat dan menikmati objek wisata, atraksi wisata serta tour tempat-tempat yang menarik. Kunjungan wisatawan di suatu daerah terutama adalah karena adanya suatu atraksi wisata yang menarik, disamping karena dorongan rasa ingin tahu (*curiosity*). Fasilitas yang diperlukan adalah jasa angkutan dan pelayanan perjalanan, seperti biro perjalanan, *guide* dan angkutan wisata.
- 5) Kebutuhan akan hiburan dan kegiatan rekreasi di waktu senggang. Fasilitas yang mereka perlukan adalah tempat-tempat hiburan, amuaementpark entertainment, tempat golf, kolam renang dan lain-lain.

- 6) Kebutuhan akan barang-barang cinderamata yang spesifik dan khas buatan masyarakat setempat, yang dapat dijadikan kenang-kenangan perjalanannya untuk oleh-oleh. Untuk memenuhi kebutuhan ini diperlukan toko-toko cinderamata (*souvenir shop*) sebagai penyalur produk kreasi seni pengrajin setempat.
- 7) Kebutuhan untuk mendapatkan barang-barang konsumsi/keperluan pribadi yang didorong oleh keinginan berbelanja barang-barang yang harganya relatif lebih murah dibanding apabila dibeli di negara tempat tinggal wisatawan. Fasilitas yang diperlukan adalah tersedianya toko-toko serba ada atau toko biasa dengan harga yang bersaing.

Berdasarkan pendapat tersebut, fasilitas merupakan kebutuhan dan penunjang obyek wisata yang harus diperhatikan. Fasilitas yang lengkap akan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi obyek wisata, karena wisatawan membutuhkan tempat untuk beristirahat atau penginapan terutama wisatawan yang berasal dari luar daerah atau kota seperti fasilitas hotel atau penginapan, rumah makan, telepon umum sebagai alat komunikasi, tempat ibadah, kantin, tempat parkir, MCK serta toko souvenir yang menjual berbagai produk sebagai ciri khas obyek wisata yang dikunjunginya. Selain itu, ketersediaan fasilitas rekreasi untuk berbagai kegiatan wisatawan harus tersedia pada setiap obyek wisata.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2018) dalam suatu wisata alam kualitas pelayanan sangat berpengaruh terhadap pengunjung. Jika pengunjung merasa pelayanan yang diberikan cukup baik maka pengunjung akan merasa puas dan loyal untuk mendatangi tempat wisata tersebut. etapi sebaliknya jika pelayanan yang diberikan kurang baik maka pengunjung akan merasa tidak puas dan kurang nyaman saat berada disana.

Selain upaya pembangunan obyek dan daya tarik wisata dan kegiatan promosi untuk mensukseskan program sektor pariwisata, ada hal yang juga sangat penting di perhatikan yakni fasilitas dalam pelayanan wisatawan diantara sarana transportasi, akomodasi, kesehatan keamanan, serta aspek lain yang penting dalam yang penunjang program pengembangan pariwisata dan melakukan kegiatan-

kegiatan pada tempat tersebut dimana terdapat beberapa fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk di dalamnya kunjungan sehari dan darmawisata.

2.3. Persepsi

Persepsi menurut Irianto, (2011) ialah bila seorang individu memandang pada satu obyek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik dari pribadi dan perilaku persepsi individu itu. Karakteristik pribadi yang lebih relevan yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (*expectation*). Demikian juga, Wulandari et al., (2019) menjelaskan persepsi sangat dipengaruhi oleh gerakan, bunyi, ukuran, dan atribut-atribut lain sehingga membentuk cara kita memandangnya. Ketika menilai sesuatu tidak dipandang dalam keadaan tersolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi, seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau mirip. Unsur- unsur lingkungan sekitar daya tarik wisata mempengaruhi persepsi. Waktu adalah dimana suatu obyek atau peristiwa itu dilihat agar dapat mempengaruhi perhatian, seperti juga lokasi, cahaya, panas, atau setiap jumlah faktor situasional.

Mengukur persepsi hampir sama dengan mengukur sikap. Secara ilmiah materi yang bersifat abstrak ini sebenarnya sikap dan persepsi bisa diukur dan dapat diterjemahkan menggunakan angka. Dalam menentukan pengukuran sikap terdapat dua metode yang terdiri dari metode yang menjadikan sikap seseorang sebagai indikator (*Self Report*) dan pengukuran *Involuntary Behavior*. Namun kelemahannya adalah bila individu tidak menjawab pertanyaan yang diajukan maka tidak dapat mengetahui pendapat atau sikapnya sektor kepariwisataan juga sebagai salah satu alat konservasi yang ideal bagi pelestarian lingkungan alam, sosial, dan budaya, mempererat hubungan persahabatan antar bangsa serta mengangkat citra bangsa di mata dunia internasional. Untuk dapat merealisasikan hal itu diperlukan kerjasama yang baik dari berbagai pemangku kepentingan (Keliwar dan Nurcahyo, 2015).

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *perception*, yang diambil dari bahasa latin *perceptio*, yang berarti menerima atau mengambil. Menurut Hermawan (2009) persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Aspek kognisi merupakan aspek penggerak perubahan karena informasi yang diterima akan menentukan perasaan dan kemauan untuk berbuat. Komponen kognisi ini akan berpengaruh untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap suatu objek yang merupakan jawaban atas pertanyaan.

Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Jadi persepsi adalah pandangan atau pendapat seseorang dalam memahami suatu obyek yang dilihat, didengar maupun dirasakan.

2.4. Wisatawan

Wisatawan merupakan unsur utama dalam pariwisata karena terjadinya kegiatan pariwisata tergantung pada adanya interaksi antara wisatawan dan objek wisata, yang didukung dengan berbagai sarana prasarana pariwisata (Cahyanti, 2018).

Menurut Pitana dan Surya (2009) dalam penelitian Suharyani dan Wibowo, (2018) wisatawan adalah pengunjung di Negara yang dikunjunginya setidaknya-tidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi:

1. Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, untuk alasan kesehatan, studi, keluarga, dan sebagainya.
2. Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
3. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administratif, diplomatik, keagamaan, olahraga dan sebagainya).
4. Dalam rangka pelayaran pesiar, jika kalau ia tinggal kurang dari 24 jam.

Keputusan wisatawan berkunjung dianalogikan serupa dengan bentuk keputusan pembelian, hal ini dikarenakan dalam konteks pariwisata, memutuskan untuk membeli suatu produk wisata sama halnya dengan melakukan keputusan berkunjung (Junaida, 2019). Definisi kepuasan wisatawan menurut Kotler dan Keller (2009) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipresepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Selain kepuasan, kualitas pelayanan juga akan berpengaruh terhadap citra dan loyalitas para wisatawan. Adapun pengertian Loyalitas menurut Savira dan Suharsono (2013) merupakan sikap menyenangkan terhadap suatu merek atau jasa yang direpresentasikan dalam pembelian yang konsisten terhadap merek atau jasa itu sepanjang waktu.

Wisatawan adalah manusia yang mengerjakan perjalanan sementara waktu, lebih 24 jam, bukan mencari pendapatan (uang) atau bekerja ditempat tujuan dan ia semata-mata sebagai konsumen, hal ini dilakukan untuk mencukupi yang dibutuhkan setelah kebutuhan pokoknya sudah tercapai. kebutuhan seperti melihat objek desa wisata, cara bertindak masyarakat lain, dan hasil kebudayaan lain (Witarsana et al., 2017). Perjalanan wisata di era sekarang telah menjadi kebutuhan masyarakat. Perjalanan wisata tersebut dilakukan karena adanya berbagai motivasi. Penelitian ini menemukan enam dimensi motivasi wisata yaitu kontemplasi, eksplorasi-sosial, restoratif, kuliner, kesempatan, dan kebaruan. Selain itu, juga ditemukan empat dimensi kegiatan wisata, yaitu kegiatan fisik, kognitif, afektif, dan petualangan (Suarnayasa dan Haris, 2017).

2.5. Persepsi Wisatawan

Persepsi wisatawan akan timbul setelah membaca informasi mengenai objek yang akan dikunjunginya. Sebelum melakukan kunjungan, wisatawan selalu mempelajari obyek wisata yang akan menjadi tujuannya. Wisatawan akan mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada sesuai dengan kriteria wisata dan motivasi perjalanannya sehingga dapat membuat keputusan yang tepat (Nisa et al., 2014).

Persepsi dari satu individu dapat digunakan oleh penyedia layanan wisata untuk melihat keinginan, tanggapan dan penilaian pengguna terhadap suatu objek yang

akan direncanakan, dan dengan melihat persepsi pengunjung dapat memberikan masukan dan menjadi bentuk partisipasi dalam proses perencanaan. Setiap pengunjung yang datang ke suatu wisata alam memiliki persepsi terhadap stimulus-stimulus yang ada di sekitarnya. Persepsi tersebut terdiri dari persepsi visual, persepsi auditif, persepsi taktil, serta persepsi kinestetik. Dalam proses motivasi wisatawan akan mempersepsikan DTW yang memungkinkan untuk dikunjungi, persepsi ini didapat dari persepsi personal/individual, pengalaman dan informasi yang wisatawan dapatkan (Fitroh et al, 2017).

Seperti menurut (Putro, 2007), membentuk persepsi positif tentang daerah tujuan dengan berbagai atribut- atribut pariwisatanya pada diri wisatawan menjadi salah satu kunci untuk menjamin perkembangan suatu destinasi wisata. Bahkan menurut (Burke dan Lindbloom, 1989) bahwa salah satu langkah strategis untuk memperkuat pemasaran produk wisata adalah dengan menciptakan persepsi dan merealisasikannya dengan pengalaman-pengalaman wisata didaerah tujuan.

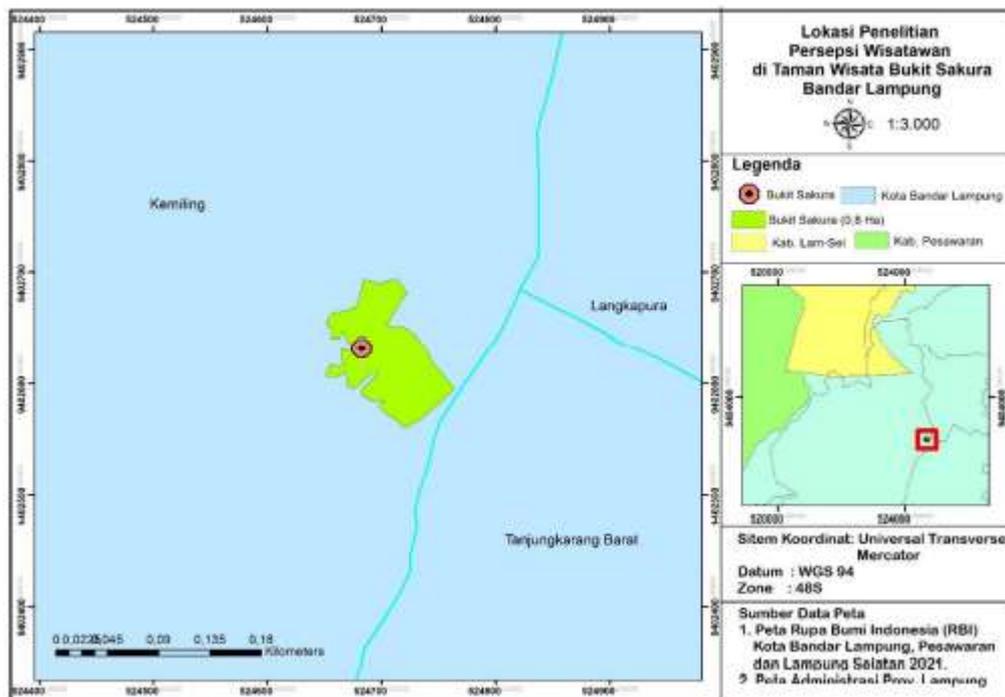
Menurut Tuahena (2019) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Fasilitas:

- a. Kenyamanan Fisik Kondisi fisik ruang publik merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi dari pengunjung, sehingga ruang publik yang nyaman seharusnya memenuhi beberapa indikator keberhasilan sebuah ruang publik.
- b. Kenyamanan Psikospiritual Aktivitas yang erat hubungannya dengan kenyamanan psikologi adalah relaksasi (*relaxation*). Suasana relaksasi mudah dicapai jika badan dan pikiran dalam kondisi sehat dan senang.
- c. Kenyamanan Sosiokultural Ruang publik yang baik memberi ruang untuk terjadinya Intraksi sosial.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Lokasi penelitian dilaksanakan di Taman Wisata Bukit Sakura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Berikut ialah peta lokasi penelitian di Taman Wisata Bukit Sakura pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.2. Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini meliputi alat tulis, *tally sheet*, kamera, laptop, dan kuesioner. Objek pada penelitian ini yaitu wisatawan Taman Wisata Bukit Sakura.

3.3. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah.

1. Lokasi pengambilan sampel adalah Taman Wisata Bukit Sakura yang berada di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.
2. Karakteristik responden dipilih berdasarkan rentang umur antara 12-55 tahun.
3. Responden penelitian adalah wisatawan yang berkunjung ke dalam Taman Wisata Bukit Sakura dan pengelola Taman Wisata Bukit Sakura.
4. Fasilitas wisata yaitu sarana dan prasarana yang berada di dalam Taman Wisata Bukit Sakura.

3.4. Metode Penentuan dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung. Jumlah pengunjung yang datang ke taman wisata Bukit sakura ini sampai bulan agustus 2018 sudah mencapai 62.400 pengunjung dengan mengalami peningkatan yang baik pada setiap bulan. Pengunjung yang dijadikan responden yaitu berumur antara 12-55 tahun (Kemenkes RI, 2010). Batasan usia responden tersebut untuk me ndapatkan data dari kategori remaja awal hingga lansia agar data yang didapat tidak bias (Marcelina, 2018). Penentuan jumlah responden menggunakan formula Slovin (Arikunto, 2011) dengan batas error yang digunakan adalah 10%, maka didapatkan jumlah responden pada penelitian ini yaitu.

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas error 10 %

1 = bilangan konstan

$$n = \frac{62.400}{62.400(10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{62.400}{62.400(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{62.400}{624 + 1}$$

$$n = \frac{62.400}{625}$$

$$n = 99,84 \dots \approx 100 \text{ responden}$$

Metode pengambilan sampel responden menggunakan metode *probability sampling*, yaitu pengambilan sampel pada setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel. Metode *probability sampling* yang dipilih yaitu cara random sampling yang mana cara pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak. Dalam penelitian ini teknis pengambilan sampelnya secara accidental sampling, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja wisatawan yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian.

3.5 Jenis Data

3.5.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan atau langsung dari sumbernya. Data yang dikumpulkan sebagai data primer merupakan data potensi, persepsi dan saran dari pengunjung. Data potensi wisata alam yang dikumpulkan yaitu keadaan vegetasi, keindahan alam landscape taman serta fasilitas wisata. Data persepsi dan saran pengunjung yang dikumpulkan yaitu aspek alam dan lingkungan, aspek fasilitas dan pelayanan, dan aspek infrastruktur.

3.5.2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan berupa literatur, hasil penelitian terdahulu serta berasal dari sumber tertulis atau dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu

gambaran umum lokasi penelitian seperti letak geografis, luas wilayah, sejarah, struktur organisasi, jumlah dan jenis pohon serta peraturan mengenai Taman Wisata Bukit Sakura.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik adalah sebagai berikut.

3.6.1. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data berupa pengamatan yakni dengan mendatangi langsung lokasi objek penelitian ke mudian mengamati langsung objek yang diteliti.

Teknik ini menggunakan bantuan alat indra pendengaran dan penglihatan terhadap fenomena sosial dan gejala-gejala yang terjadi. Peneliti akan melakukan pengamatan langsung di kawasan Taman Wisata Bukit Sakura untuk melihat daya tarik wisata dan fasilitas layanan yang terdapat di sana

3.6.2. Kuesioner

Pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert (Isgiyanto, 2009).

3.6.3. Studi Literatur

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan berupa literatur, hasil penelitian terdahulu serta sumber tertulis atau dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu gambaran umum lokasi penelitian.

3.7. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis mengenai data tentang persepsi pengunjung terhadap pengembangan wisata alam Taman Wisata Bukit Sakura yang diperoleh dari wawancara diolah melalui.

1. *One score one indicator*, yakni satu nilai untuk satu pertanyaan. Adapun kriteria skor untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan disajikan dalam bentuk kuesioner sebagai berikut.
 - a. Skor 1 untuk jawaban sangat kurang baik .
 - b. Skor 2 untuk jawaban kurang baik,
 - c. Skor 3 untuk jawaban cukup,
 - d. Skor 4 untuk jawaban baik,
 - e. Skor 5 untuk jawaban sangat baik.
2. Tabulasi, merupakan pengklasifikasian data dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk mempermudah proses analisis.
3. Skala Likert , merupakan pengukuran variable indikator terhadap persepsi, pendapat dan sikap seseorang (Sugiyono, 2014). Rumus perhitungan skala likert menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu:

$$NL = \sum (n1 \times 1) + (n2 \times 2) + (n3 \times 3) + (n4 \times 4) + (n5 \times 5)$$

keterangan:

NL = nilai scoring skala likert

n = jumlah jawaban skor(alternatif *score* likert 1 sampai 5).

Selanjutnya perhitungan tersebut dicari rata-rata tiap aspek pertanyaan dengan

rumus:

$$Q = NL/100$$

keterangan:

Q = rata-rata tiap aspek pertanyaan

NL = nilai scoring skala likert.

100 = jumlah sampel responden.

4. Nilai kumulatif, yakni perhitungan nilai persepsi secara keseluruhan. Rumus nilai akhir tiap aspek yaitu:

$$NA = \frac{Q1 + Q2 + Q3 + Q4 + Q5}{Skala Likert}$$

keterangan:

NA = nilai akhir

Q = Rata-rata tiap aspek pertanyaan (likert menggunakan skala 5).

Analisis data persepsi dan saran pengunjung menggunakan analisis deskriptif, yaitu menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan pemaknaan fenomena yang ada di lapangan (Sugiyono, 2007).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, simpulan dalam penelitian ini bahwa

1. Potensi yang dimiliki Taman Wisata Bukit Sakura yang dikembangkan sebagai wisata alam meliputi komponen atraksi alam (aspek alam dan lingkungan), komponen aksesibilitas (aspek infrastruktur), komponen amenities (aspek fasilitas dan pelayanan) dan komponen kelembagaan yang sudah baik dengan pengelola dari lembaga swadaya masyarakat yang fleksibel.
2. Persepsi responden cenderung memberikan penilaian “baik” terhadap wisata alam Taman Wisata Bukit Sakura untuk setiap aspek penilaian di Taman Wisata Bukit Sakura, yaitu: aspek alam dan lingkungan 3,82 (baik), aspek infrastruktur 3,45 (baik) dan aspek fasilitas dan pelayanan 3,47 (baik).

5.2. Saran

Pengelola diharapkan dapat memperhatikan persepsi pengunjung berdasarkan penelitian ini untuk menjadi pertimbangan perencanaan pengembangan Taman Wisata Bukit Sakura yang lebih baik lagi kedepannya dengan tetap mempertahankan aspek lingkungan yang masih bagus dan asri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababneh, M. 2013. Service quality and its impact on tourist satisfaction, interdisciplinary. *Journal of Contemporary Research in Business*. 4(12): 164-177.
- Adi, I.G., Darmawan, W., Anom, I.P. 2018. Persepsi wisatawan, pelancong, dan masyarakat lokal terhadap sistem transportasi umum di destinasi wisata Pantai Kuta. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 6(1): 46–54.
- Ananda, I.D. 2018. Persepsi pengunjung terhadap kualitas pelayanan di Wisata Alam Taman Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru. *Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*. 5(1): 2-13.
- Andjani, H. 2016. Analisis Dampak Ekonomi dan Daya Dukung Kawasan Wisata Gunung Pananjakan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 99 hlm.
- Antaraneews. Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Buku. PT Rineka Cipta. Jakarta. 75 hlm.
- Arnawa, I.P., Adikampana, I.M. 2019. Perencanaan fasilitas pariwisata di Desa Wisata Kerta , Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali Konsep Perencanaan Pariwisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 7(1): 30–35.
- BPS. 2019. *Bandar Lampung Dalam Angka*. Buku. Badan Statistik Kota Bandar Lampung. 69 hlm.
- Cahyanti, M.M. 2018. Pengaruh daya tarik wisata terhadap niat berkunjung ulang melalui kepuasan wisatawan (Studi pada wisatawan “Kampung Warna Warni” di Kota Malang. *Jurnal JABM*. 25(1): 12–22.
- Chen,T. 2007. How destination image and evaluative factors affect behavioral intentions. *Journal of Tourism Management*. 2(8): 28-36.
- Fanggidae, R., Bere, M.L.R. 2020. Pengukuran tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas wisata di Pantai Lasiana. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*. 4(1): 53–66.

- Febriandhika, I., Kurniawan, T. 2020. Pengembangan pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat dilihat dari perspektif implementasi kebijakan. *Jurnal Pariwisata Pesona*. 5(1): 1–11.
- Fitroh, S. K. A., Hamid, D., Hakim, L. 2017. Pengaruh atraksi wisata dan motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 42 (2):18-25.
- Giantinus, A P., Indah, P.N., Nurhadi, E. 2019. Preferensi wisatawan terhadap kunjungan wisata di Kusuma Agrowisata Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Agribisnis AGRIDEVINA*. 8(1): 48–57.
- Ginoga, V. 2019. Pelayanan terhadap keputusan pengunjung dan kepuasan pengunjung pada objek wisata Hutan Bukit Bangkirai Kutai Karta Negara Kalimantan Timur. *Jurnal Economic Resources*. 1(2): 146–159.
- Hadi, W. 2019. Studi tentang kepuasan wisatawan dampak dari pengembangan wisata. *Jurnal Khasanah Ilmu*. 10(1): 42–52.
- Hutahaean, T. 2020. Pengembangan fasilitas rekreasi berdasarkan refrensi pengunjung Danau Toba di Parapat-Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*. 8(1): 36–48.
- Hermawan, Ali. 2008. Analisis Kebijakan Pariwisata Indonesia. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*. 3(1): 34-45.
- Imam, R.G., Sudiarta, H., Furkan, L. 2021. Observasi keputusan berkunjung wisatawan pada kawasan Taman Wisata Alam Gunung Tunak berdasarkan pengaruh citra destinasi, produk wisata, dan ewo,. *Jurnal Magister Manajemen*. 10(1): 33–42.
- Irianto, Agus. 2011. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Buku. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Junaid, I., Mansyur., Uleng, A. 2020. Implementasi pariwisata berkelanjutan di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*. 3(2): 110–123.
- Isgiyanto, Awal. 2009. *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non Ekserimental*. Buku. Mitra Cendikia Press. Yogyakarta. 72pp.
- Keliwar, S., Nurcahyo, A. 2015. Motivasi dan persepsi pengunjung terhadap obyek wisata desa budaya pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 12(2): 10-27.
- Kusmayadi., Sugiarto, E. 2000. *Metodologi penelitian dalam bidang kepariwisataan*. Buku. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 167 hlm.
- Maulana, A. 2020. Kajian pemetaan pasar pariwisata potensial Indonesia dalam mengembangkan silver tourism (Dengan pendekatan boston consulting group (BCG) growth-share matrix). *Jurnal Pariwisata Pesona*. 5(1): 41–54.

- Marselina, A., Leha, E., Ota, M.K. 2020. Exit survey kepuasan wisatawan terhadap pariwisata. *Jurnal JUMPA*. 6(2): 389–424.
- Marcelina, S.D., Febryano, I.G., Setiawan, A. dan Yuwono, S.B. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*. 1(2): 45-53
- Mathieson, A., Wall G. 1982. *Tourism: Economic, Physical and Social Impact*. Buku. Rineka Cipta. Jakarta. 120 hlm.
- Nisa, K., Fauzi, H., Abrani. 2014. Persepsi wisatawan dan masyarakat terhadap wisata alam di areal hutan pendidikan UNLAM Mandiangin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Hutan Tropis*. 2(2): 119–126.
- Oktaviantari, N.P.E., Damiati, D., Suriani, N.M. 2019. Potensi Wisata Alam Air Terjun Kuning sebagai daya tarik wisata alam di Kawasan Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 10(2): 136-143.
- Pitana, I.G., Surya, D.I.K. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Buku. Yogyakarta: Penerbit Andi Putro, P. 2007. *Pengelolaan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman Lampung*. ITTO National Workshops Proceedings, 66–78.
- Pratiwi, T.V., Yuliawati. 2019. Analisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap kinerja dan tingkat kepentingan pengunjung pada objek Wisata Agro Hortimart Agro Center Bawen, Kabupaten Semarang Analysis. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 13(1): 59–71.
- Rosita, Marhanah, S. dan Wahadi, W.H. 2016. Pengaruh fasilitas wisata dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di taman margasatwa ragunan jakarta. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 13(1): 61-72.
- Sammeng, A. M. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Buku. Balai Pustaka. Jakarta. 318 hlm. Sari, N.N., Winarno, G.D., Harianto, S.P. 2020. Analisis potensi dan persepsi wisatawan dalam implementasi sapa pesona di objek Wisata Belerang Simpung Desa Kecapi. *Jurnal Belantara*. 3(2): 163–172.
- Savira, F., Suharsono, Y. 2013. Analisis dampak ekonomi kegiatan wisata Youth Camp di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR). Skripsi. Universitas Lampung.
- Soemarwoto, O. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan Edisi X*. Buku. Djambatan Press. Jakarta. 381 hlm.
- Spillane, J.J. 1997. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Buku. Yogyakarta: Kaniasus. 214 hlm.
- Suarnayasa, K., Haris, I.A. 2017. Persepsi wisatawan terhadap keberadaan objek wisata air terjun di Dusun Jembong. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 9(2): 473–483.

- Sudiarta, M. 2006. Ekowisata hutan mangrove : wahana pelestarian alam dan pendidikan lingkungan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*. 2(5): 23-30.
- Sugiarto, A., Mahagangga, I.G.A.O. 2020. Kendala pengembangan pariwisata di destinasi pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur (Studi kasus komponen produk pariwisata). *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 8(2): 18–25.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Buku. Alfabeta. Bandung. 390p.
Sugiyono. 2014. *Metode Skala Likert*. Buku. Bumi Aksara. Jakarta. 355p.
- Suharyani, Wibowo, F.A. 2018. Keberadaan fasilitas Taman Hijau Kota Purwodadi dan pengaruhnya terhadap kenyamanan pengunjung. *Jurnal Sinektika*. 15(2): 72–78.
- Suwantoro. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Buku. Bandung. Karnisius. 91 hlm.
Tari, A.D. 2019. Pengaruh kualitas pelayanan, promosi dan harga terhadap kepuasan pengunjung (Studi Pada Pengunjung Taman Wisata Bukit Sakura). Skripsi. Universitas Lampung.
- Tuahena, I., Martosenjoyo, E., Radja, A. M. 2019. Persepsi pengunjung terhadap kenyamanan fasilitas ruang terbuka publik Fort Rotterdam. *National Academic Journal of Architecture*. 6(1):62-72.
- Wahyuningsih, R. 2018. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas di wisata alam Puncak Ulu Kasok Kabupaten Kampar. *Jurnal FISIP*. 5(1): 1-13.
- Witarsana, I.K., Dewi, L.G. L K., Dewi, N.G.A.S. 2017). Motivasi dan persepsi wisatawan mancanegara berwisata alam trekking mountain di taman Wisata Alam Gunung Batur Bukit Payang I. *Jurnal IPTA*. 5(1): 13–19.
- Wirantini, N.N.A., Setiawina, N.D., dan Yuliarmi, N.N. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat kunjungan kembali wisatawan pada daya tarik wisata di kabupaten bandung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 7(1): 279-308.
- Wulandari, M., Winarno, G.D., Setiawan, A., Darmawan, A. 2019. Persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata di Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Belantara* 2(2): 84–93.
Yoeti, O.A. 2000. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Buku. Pradya Paramita. Jakarta. 211 hlm.